



Penggunaan Deiksis dalam Novel *Paradigma*
Karya Syahid Muhammad

Hasnil Azrina¹, Mangatur Sinaga¹, Charlina¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: hasnilazrina@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: 1 September 2021
Disetujui: 2 Februari 2022
Dipublikasikan 27 Juni 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,
Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253
E-mail: redaksijtuaah@gmail.com

Abstract

The study aimed to identify and explain the use of persona, place, time, discourse and social deixises in the “Novel *Paradigma* by Syahid Muhammad”. The research design was a descriptive research and the research methodology was a qualitative. The research data collections were documentation technique and note taking technique by: (1) reading carefully and marking deixis words, (2) identifying and marking the words which are deixises, (3) classifying data which are deixises, (4) analyzing the words meaning which classified into the types of deixises, (5) describing and explaining the result that analyzed in the form of data about deixis words in the Novel *Paradigma* by Syahid Muhammad, and (6) summarizing the results of the study. The data of this study were obtained from the Novel *Paradigma* by Syahid Muhammad. Based on the data analysis, was found 281 deixises data. For the use of first persona deixis was found the pronouns such as *aku, saya, gue, kami, and kita*. The second persona deixis was found the pronouns such as *kamu, and kalian*. The third persona deixis was found the pronouns such as *dia, ia, -nya, beliau, and mereka*. For the deixis of place was found some words such as *di sana, sana, ke sana, di sini, sini, and ke sini*. For the deixis of time was found some words such as *kemarin, dulu, lalu, sekarang, sedang, kini, and besok*. For the deixis discourse was found *anaphora* and *katafora* deixises. For the social deixis was found the word *sapaan*. To sum up, deixises which found in the Novel *Paradigma* by Syahid Muhammad were persona, place, time, discourse and social deixises.

Keywords: *deixis, types of deixis, the use of deixis*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan penggunaan deiksis persona, tempat, waktu, wacana, dan sosial di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat dengan cara; (1) membaca dengan cermat serta menandai kata yang bersifat deiksis; (2) mengidentifikasi serta menandai kata yang bersifat deiksis; (3) mengklasifikasikan data yang bersifat; (4) menganalisis makna kata yang sudah diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis deiksis; (5) memaparkan hasil yang sudah dianalisis yaitu berupa data tentang kata yang bersifat deiksis yang terdapat dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. (6) menyimpulkan hasil penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. Berdasarkan analisis data ditemukan 281 data deiksis. Penggunaan deiksis persona pertama ditemukan pronomina *aku, saya, gue, kami, dan kita*. Deiksis persona kedua ditemukan pronomina *kamu, dan kalian*. Deiksis persona ketiga ditemukan pronomina *dia, ia, -nya, beliau, dan mereka*. Deiksis tempat ditemukan kata *di sana, sana, ke sana, di sini, sini, dan ke sini*. Deiksis waktu ditemukan kata *kemarin, dulu, lalu, sekarang, sedang, kini, dan besok*. Deiksis wacana ditemukan deiksis wacana anafora dan katafora. Deiksis sosial ditemukan kata *sapaan*. Jadi, deiksis yang ditemukan di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad adalah deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

Kata Kunci: *deiksis, jenis deiksis, penggunaan deiksis*.

1. Pendahuluan

Pada penelitian ini penulis menjadikan novel sebagai objek kajian di dalam penelitian ini. Dalam sebuah novel terdapat dialog-dialog antar tokoh yang banyak mengandung kata yang bersifat deiksis. Deiksis persona di dalam novel berupa bentuk kata ganti untuk tokoh yang digunakan penulis di dalam novel. Deiksis waktu berupa rentang waktu kejadian atau konflik yang ada di dalam novel. Deiksis tempat dapat dilihat pada tempat-tempat kejadian yang dibuat oleh penulis. Deiksis sosial dapat ditemukan pada perbedaan sosial antartokoh di dalam novel. Deiksis wacana dapat ditemukan pada hal yang diulang atau sedang dikembangkan di dalam percakapan di dalam novel.

Menurut Charlina dan Sinaga (2006) sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada siapa yang menjadi penutur dan berdasarkan saat dan tempat dituturkannya kata itu. Maksudnya deiksis itu adalah sebuah kata yang memiliki makna berganti-ganti atau berpindah sesuai dengan konteks dari kata tersebut.

Dalam kajian deiksis, ada lima jenis deiksis yakni deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Menurut Yule (terj. Rombe Mustajab, 1996) deiksis persona menerapkan tiga pembagian dasar yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua dan kata ganti orang ketiga. Maksudnya ungkapan yang bisa disebut bersifat deiksis adalah kata ganti orang yang memiliki acuan atau makna bisa berganti atau berbeda berdasarkan konteks. misalnya kata *saya* yang diungkapkan oleh seseorang bisa berubah berdasarkan siapa yang menuturkan ungkapan, jika yang menuturkan ungkapan adalah Ria maka kata *saya* merujuk kepada Ria, dan jika yang menuturkan adalah Ardi maka kata *saya* merujuk pada Ardi.

Menurut Levinson (terj. Auzar 2012) deiksis tempat berhubungan dengan pemahaman lokasi atau tempat yang dipergunakan peserta pertuturan dalam situasi pertuturan. Maksudnya pemahaman makna terhadap tempat di dalam tuturan itu bisa dimaknai dan dipahami oleh seseorang sesuai dengan konteks tuturan itu. Jika tempat yang dimaksud oleh penutur dekat dengan peristiwa pertuturan itu maka bisa dipakai kata *di sini*. Jika tempat yang dimaksudkan itu dekat dengan petutur dan sedikit jauh dari penutur maka bisa dipakai kata *di situ*. Jika tempat yang dimaksudkan itu jauh dari penutur dan petutur maka bisa dipakai kata *di sana*.

Menurut Kushartanti, dkk (2007) deiksis waktu berkaitan dengan waktu relatif penutur atau penulis dan petutur atau pembaca. Maksudnya ialah deiksis waktu berhubungan dengan rentang waktu petutur dengan ungkapan yang dituturkannya kepada petutur. Makna dari penyebutan waktu di dalam tuturan bisa berubah sesuai dengan konteks tuturan tersebut, seperti untuk penyebutan kata *kemarin*, kata ini bisa bermakna hari senin jika tuturan itu dituturkan hari selasa, akan bermakna hari rabu jika tuturan itu dituturkan hari kamis, dan akan berubah sesuai kapan dituturkannya kata tersebut.

Menurut Levinson (terj. Auzar, 2012) deiksis wacana berkaitan dengan penggunaan ekspresi dalam beberapa ujaran untuk merujuk beberapa porsi wacana yang berisi ujaran itu. maksudnya pada deiksis wacana ini sebuah kata dikatakan deiksis apabila kata tersebut mengungkapkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya atau yang akan dijelaskan pada wacana, makna dari kata tersebut bisa berganti berdasarkan konteks wacana. Menurut Purwo, (1984) wacana bersifat katafora apabila rujukannya merujuk kepada hal yang belum disebutkan sebelumnya. Bentuk-bentuk persona hanya kata ganti persona ketiga yang dapat menjadi anafora dan katafora.

Menurut Yendra (2018) deiksis sosial berkenaan dengan aspek ujaran yang mencerminkan realitas sosial pada ujaran dituturkan, seperti penggunaan kata *Tuan*, *Bos*, *Bapak*, dan *Juragan*. Berdasarkan pendapat Yenda yang menjelaskan tentang deiksis sosial

yang berkenaan dengan ungkapan yang dituturkan oleh penutur bisa menjelaskan bagaimana perbedaan sosial antara penutur dan petutur.

Contoh:

“Waktu itu ada warga yang memandu Om ke sana. *Kang* Usep, namanya. Dia sempat kecebur sungai gara-gara menolong Om. Habis Om berdiri di batu gede yang kayaknya agak licin. Om terpeleset, dan waktu kecebut dia memegang tangan Om sampai ikutan jatuh” kata sapaan *Kang* merupakan deiksis sosial yakni. kata *Kang* merupakan sapaan untuk Kang Usep yang merupakan laki-laki dewasa yang berasal dari Jawa.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat kualitatif, dan metode deskriptif. Data di dalam penelitian ini didapatkan dari kata-kata di dalam Novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad yang bersifat deiksis. Sumber data di dalam penelitian ini adalah Novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan teknik catat. Dalam menganalisis data tersebut penulis langkah pertama yang penulis lakukan adalah membaca dengan cermat serta menandai kata yang bersifat deiksis dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad, setelah itu penulis mengidentifikasi kata yang bersifat deiksis di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad, langkah ketiga adalah mengelompokkan data yang bersifat deiksis yang terdapat di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad ke dalam jenis-jenis deiksis, setelah dikelompokkan penulis menganalisis makna kata yang sudah diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad, langkah selanjutnya adalah memaparkan hasil yang sudah dianalisis yaitu berupa data tentang kata yang bersifat deiksis yang terdapat dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad, dan langkah yang terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Deiksis Persona Pertama Tunggal

Deiksis persona pertama tunggal *aku* ditemukan empat puluh data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona pertama tunggal *aku*. “Kasih aja sih. *Aku* juga perempuan, seenggaknya *aku* paham perasaannya”. Pronomina *aku* dalam kutipan merupakan deiksis persona pertama tunggal yang merujuk kepada *Anya* yang menjadi penutur di saat berbicara dengan Rana. Deiksis persona pertama tunggal *saya* ditemukan dua puluh satu. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona pertama tunggal *saya*. “Kamu kenapa bolak-balik mulu? *Saya* terganggu tahu! Kamu dengar *saya* ngomong? *Saya* ini pengacara”. Pronomina *saya* merupakan deiksis persona pertama tunggal yang merujuk kepada *seorang Bapak penumpang kereta* yang menjadi penutur di saat berbicara dengan Orang yang berjalan di gerbong kereta. Deiksis persona pertama tunggal *gue* ditemukan tiga belas data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona pertama tunggal *gue*. “Udah *gue* bilangin sih, putusin aja si Rana. Ola itu terlalu sabar sama dia. Heran, sampai sekarang mereka masih jalan bareng. Bosan *gue* denger keluhan Ola soal Rana, tapi enggak putus-putus juga”. Pronomina *gue* merupakan deiksis persona pertama tunggal yang merujuk kepada *Sinta* yang menjadi penutur di saat berbicara dengan Nina sahabat Ola.

Deiksis Persona Pertama Jamak

Deiksis persona pertama jamak *kita* ditemukan tiga puluh tiga data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona pertama jamak *kita*. “Kadang buat membantu, *kita* juga harus pintar baca keadaan. Kamu pikir punya hak buat bantu orang, tapi pada saat yang sama pikiran yang kamu anggap benar malah berpotensi memperkeruh

keadaan”. Pronomina *kita* merupakan deiksis persona pertama jamak yang merujuk kepada *Rana dan Anya*. Deiksis persona pertama jamak kami ditemukan lima data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona pertama jamak *kami*. ”Selain itu, orang-orang juga selalu membicarakan **kami**. Kali pertama berbincang dengannya saat aku selesai membacakan puisi saja, sudah mampu membuat heboh anak-anak seangkatan di kampus *kami*”. Pronomina *kami* merupakan deiksis persona pertama jamak yang merujuk kepada *Rana dan Anya*.

Deiksis Persona Kedua Tunggal

Deiksis persona kedua tunggal kamu ditemukan lima puluh lima data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona kedua *kamu*. ”Ya, enggak apa-apa. Berarti **kamu** enggak lagi punya masalah. Bibir bawahnya yang merah itu ia gigit, seraya kuasnya tenga menarik garis lurus”. Pronomina *kamu* merupakan deiksis persona kedua tunggal yang merujuk kepada *Anya* yang menjadi petutur Rana dalam peristiwa bahasa. Deiksis persona kedua jamak kalian ditemukan enam data. Berikut ini disajikan beberapa kalimat yang menggunakan deiksis persona kedua jamak *kalian*. ”**Kalian** kan sudah pacaran dua tahun, masa pacarmu enggak paham kalau dia marah atau ngambek bisa bikin kamu tertekan kayak gini? Ia menghembuskan napas kesal. Sudah berapa pesan minta maaf mu yang dia cuekin? Rana melihat ke ponsel yang dari tadi ku lirik”. Pronomina *kamu* merupakan deiksis persona kedua jamak yang merujuk kepada *Aldo dan Karina* yang menjadi petutur Rana dalam peristiwa bahasa.

Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Deiksis persona ketiga tunggal *dia* ditemukan tiga puluh tiga data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona ketiga tunggal *dia*. ”Ada bapak-bapak marah sama orang yang kayaknya punya gangguan mental. **Dia** marah gara-gara orang lain jalan-jalan mulu di gerbong”. Pronomina *dia* merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk kepada *Bapak penumpang kereta* yang sedang dibicarakan oleh Rana dan Anya dalam peristiwa bahasa. Deiksis persona ketiga tunggal *ia* ditemukan dua data. Berikut ini disajikan beberapa kalimat yang menggunakan deiksis persona ketiga tunggal *ia*. ”**Ia** menulis kutipan di ujung gambarnya. Bibir itu mengulum senyum seperti baru saja menelan janji manis”. Pronomina *ia* merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk kepada *Rana* yang sedang dibicarakan Anya dalam peristiwa bahasa. Deiksis persona ketiga tunggal *-nya* ditemukan dua data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona ketiga tunggal *-nya*. ”Konyol banget deh, tadi Aldo minta aku lukisin muka pacarnya buat kado ultah, tapi aku tolak gara-gara pacarnya suka bilang aku aneh karena doyan ngelukis sendirian”. Pronomina *-nya* merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk kepada *Aldo* yang sedang dibicarakan Rana dan Ola dalam peristiwa bahasa. Deiksis persona ketiga tunggal *beliau* ditemukan satu data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona ketiga tunggal *beliau*. ”Waktu Mama kuliah, **beliau** sering ada pelatihan Jurusan atau apalah di situ Lembang. Tempatnya dari sini masih jauh. Terus pernah waktu pulang dari Situ Lembang Mama sama teman-temannya nyusurin jalan, dan nemu jalan ini. Keluar-keluar sampai di jalan kecil sebelah rumah Bu Euis itu”. Pronomina *beliau* merupakan deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk kepada *Bunda Yani* yang sedang dibicarakan Rana dan Ola dalam peristiwa bahasa. Deiksis persona ketiga jamak *mereka* ditemukan tujuh belas data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis persona ketiga jamak *mereka*. ”Kelakuan orang-orang yang takut kehilangan cuma bikin **mereka** benar-benar kehilangan”. Pronomina *mereka* merupakan deiksis persona ketiga jamak yang merujuk kepada *orang yang memiliki pasangan* yang sedang dibicarakan Rana dan Anya dalam peristiwa bahasa.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat *di sana* ditemukan sembilan data. Berikut ini disajikan beberapa kalimat yang menggunakan deiksis tempat *di sana*. "Rana sudah di taman saat aku tiba. Ia ada **di sana**, duduk di salah satu bangku taman sambil memangku buku lukisnya?". Kata *di sana* merupakan deiksis tempat yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur yakni di taman. Deiksis tempat *sana* ditemukan satu data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis tempat *sana*. "Aduh, ini pasangan berantem mulu. Ke pengadilan **sana** bisa kelar". Kata *sana* merupakan deiksis tempat yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur yakni di pengadilan agama. Deiksis tempat *ke sana* ditemukan satu data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis tempat *ke sana*. "Waktu itu ada warga yang memandu Om **ke sana**. Kang Usep, namanya. Dia sempat kecebur sungai gara-gara menolong Om. Habis Om berdiri di batu gede yang kayaknya agak licin. Om terpeleset, dan waktu kecebut dia megang tangan Om sampai ikutan jatuh". Kata *ke sana* merupakan deiksis tempat yang merujuk pada tempat yang jauh dari penutur yakni di Sang Hyang Heleut tempat mandi para bidadari di Desa Rajamandala pedalaman Kabupaten Bandung Barat. Deiksis tempat *di sini* ditemukan empat data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis tempat *di sini*. "Katanya kamu tinggal sendiri, ya? Tinggal **di sini** aja temenin Bunda". Kata *di sini* merupakan deiksis tempat yang merujuk pada tempat yang dekat dari penutur yakni di rumah Rana. Deiksis tempat *sini* ditemukan dua data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis tempat *sini*. "Kita bantu cari penginapan dekat **sini**, ya.. Om?". Kata *sini* merupakan deiksis tempat yang merujuk pada tempat yang dekat dari penutur yakni di rumah Rana. Deiksis tempat *ke sini* ditemukan satu data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis tempat *ke sini*. "Juga untuk Ola atas keberaniannya. Untuk teman-teman yang selalu mendukung Rana dan teman-teman yang datang **ke sini** karena peduli atau karena memang perlu bantuan, terima kasih". Kata *ke sini* merupakan deiksis tempat yang merujuk pada tempat yang dekat dari penutur yakni di tempat perkumpulan forum mahasiswa yang peduli kesehatan mental.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu *kemarin* ditemukan delapan data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *kemarin*. "**Kemarin** waktu pulang dari Jakarta, ada Bapak-bapak marah sama orang yang kayaknya punya gangguan mental". Kata *kemarin* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang telah berlalu yakni di saat Rana pulang dari Jakarta. Deiksis waktu *lalu* ditemukan lima data dalam bentuk deiksis waktu *lalu*. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *lalu*. "Beberapa waktu **lalu** sosoknya justru yang paling aku cari di dalam kerumunan, dialah yang paling sunyi". Kata *lalu* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang telah berlalu yakni di saat Anya membacakan puisi karya Korrie Layun. Deiksis waktu *dulu* ditemukan lima data dalam bentuk deiksis waktu *dulu*. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *dulu*. "Kamu tahu enggak? **Dulu** tuh katanya Mamaku cantik banget. Aku setuju sih kalau lihat foto-foto dia zaman *dulu*. Pancing Rana setelah beberapa menit mereka saling diam". Kata *dulu* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang telah berlalu yakni di saat Bunda Yani masih muda dan masih cantik. Deiksis waktu *sekarang* ditemukan empat data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *sekarang*. "Dan **sekarang** lihat dia keringatan jadi makin seksi. Sial memang". Kata *sekarang* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang sedang terjadi yakni di saat Anya dan Rana makan bersama. Deiksis waktu *sedang* ditemukan dua data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *sedang*. "Aku **sedang** menemaninya melukis. Sesuatu yang selalu menjadi kesukaanku. Peringkat pertama mendahului kesukaanku". Kata *sedang* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang sedang terjadi yakni di saat Anya

menemani Rana melukis di taman. Deiksis waktu *kini* ditemukan dua data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *kini*. "Lembar demi lembar hidup Rana mulai aku nikmat. Aku **kini** ada dalam halaman-halaman atau dalam lembar-lembar lukisannya". Kata *kini* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang sedang terjadi yakni di saat Ola menjadi pacar Rana. Deiksis waktu *besok* ditemukan satu data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis waktu *besok*. "Ia tertawa renyah dan terlalu lembut. Anyway, **besok** aku mau pergi sama Anya". Kata *besok* merupakan deiksis waktu yang merujuk pada waktu yang sedang terjadi yakni di saat hari setelah Rana memberitahu Ola bahwa dia kan pergi bersama Anya untuk membuat lukisan dari puisi-puisi Anya.

Deiksis Wacana

Deiksis Wacana *Anafora* ditemukan empat data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis wacana *anafora*. "**Rana** adalah pemikir yang dalam, setidaknya bagi yang mengenal dan banyak berbincang dengannya. Bisakah laki-laki ini aku miliki saja? Atau, adakah yang bisa membantuku mendapatkannya? Aku tidak peduli orang-orang bisa saja tidak setuju dengan pemikirannya". Kata *-nya* merupakan deiksis wacana yang bertujuan untuk menjelaskan hal yang telah dijeaskan yakni pronominal ketiga tunggal yang merujuk kepada Rana. Deiksis wacana *katafora* ditemukan satu data. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis wacana *katafora*. "Caranya bertutur dengan orang lain dan pembawaannya yang lembut, juga tidak pernah berkata kasar itulah yang membuat **Rana** akrab dengan julukan-julukan aneh". Kata *-nya* merupakan deiksis wacana yang bertujuan untuk untuk menjelaskan hal yang belum dijelaskan sebelumnya yakni pronomina ketiga tunggal yang merujuk kepada Rana.

Deiksis Sosial

Deiksis sosial ditemukan di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad, penulis menemukan tiga data dalam bentuk deiksis sosial yakni kata sapaan. Berikut ini disajikan kalimat yang menggunakan deiksis sosial kata sapaan. "Ada **Bapak-Bapak** marah sama orang yang kayaknya punya gangguan mental". Kata sapaan *Bapak* merupakan deiksis sosial yang merujuk kepada seorang laki-laki yang sudah tua/lebih tua dari penutur.

Berdasarkan hasil penelitian pronomina *aku* lebih banyak digunakan dalam situasi non formal dan menunjukkan keakraban antara penutur dan petutur. Novel ini tergolong pada kategori novel romansa yang mana tokoh di dalam novel ini lebih banyak remaja muda yang sedang melewati fase menuju kedewasaan dengan cara interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Deiksis persona pertama jamak yang paling banyak digunakan di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad adalah kata *kita*. Pronomina *kita* biasanya digunakan apabila orang yang dimaksud oleh penutur ada pada saat peristiwa bahasa itu. Deiksis persona kedua tunggal yang digunakan di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad adalah pronomina *kamu*, pronominal *kamu* biasanya ditujukan untuk teman sebaya maupun orang yang lebih muda dari pada penutur. Deiksis persona kedua jamak di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad ada pronomina *kalian*. pronomina *kalian* biasanya digunakan untuk menyebut beberapa petutur dalam percakapan. Deiksis persona ketiga tunggal yang ditemukan di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad ada kata *dia*, *ia*, *-nya*, dan *beliau*. Pronomina *dia* dan *ia* dalam tuturan memiliki fungsi yang sama yakni sebagai persona tunggal yang sedang disebut atau dibicarakan oleh penutur dan petutur, tetapi perbedaannya adalah pronomina *ia* memiliki makna yang lebih luas yang bisa merujuk kepada orang, benda dan hewan, Sedangkan pronomina *dia* hanya dipakai untuk menyebutkan orang saja. Deiksis tempat *di sana* digunakan untuk penyebutan jarak tempat yang jauh dari penutur, sedangkan deiksis tempat *di sini* digunakan untuk penyebutan jarak

tempat yang dekat dari penutur. Deiksis waktu yang terdapat di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad ada penyebutan untuk waktu yang telah terjadi, waktu yang sedang terjadi, dan waktu yang akan terjadi. Deiksis wacana yang terdapat di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad ada *anafora* dan *katafora*. Deiksis sosial di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad ada kata sapaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan deiksis persona pertama tunggal yang digunakan di dalam novel *Paradigma* karya Syahid Muhammad kata *aku* (40) data, *saya* (21) data, dan *gue* (13) data. Deiksis persona pertama jamak yang digunakan di dalam novel tersebut ada kata *kami* (6) data dan *kita* (33) data. Deiksis persona kedua tunggal yang digunakan di dalam novel tersebut ada kata *kamu* (55) data. Deiksis persona kedua jamak yang digunakan di dalam novel tersebut ada *kalian* (6) data. Deiksis persona ketiga tunggal ada kata *dia* (33) data, *ia* (2) data, *-nya* (2) data, dan *beliau* (1) data. Deiksis persona ketiga jamak ada kata *mereka* (17) data. Penggunaan deiksis tempat ditemukan kata *di sana* (9) data, *sana* (1) data, *ke sana* (1) data, *di sini* (4) data, *sini* (2) data, dan *ke sini* (1) data. Penggunaan deiksis waktu di temukan kata *kemarin* (8) data, kata *lalu* (5) data, kata *dulu* (5) data, kata *sekarang* (4) data, kata *sedang* (2) data, kata *kini* (2), kata *besok* (1) data. Penggunaan deiksis wacana ditemukan deiksis wacana *anafora* (4) data dan *katafora* (1) data. Penggunaan deiksis sosial ada kata sapaan (3) data.

Daftar Pustaka

- Charlina & Sinaga, M. (2006). *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Kushartanti, dkk. (2007). *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Levinson, S. C. (2012). *Pragmatik*. Diterjemahkan: Auzar. Pekanbaru: UR Press.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yendra. (2018). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Terjemahan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.